

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Soegijapranata Semarang angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2018.
- b. Pada penelitian ini, untuk menemukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, dimana rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (10%)

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan:

- a. Untuk Angkatan 2017 (109 mahasiswa aktif berdasarkan data dari bagian pengajaran program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang)

$$n = \frac{109}{1 + (109(0,1)^2)}$$

n = 52,15 pembulatan ke bawah menjadi 52 sampel

- b. Untuk Angkatan 2018 (179 mahasiswa aktif berdasarkan data dari bagian pengajaran program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang)

$$n = \frac{179}{1 + (179(0,1)^2)}$$

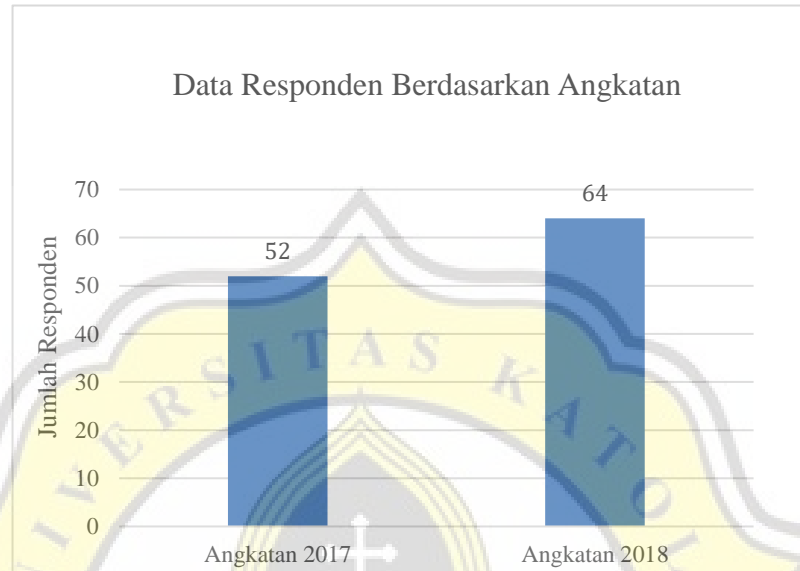
n = 64,16 pembulatan ke bawah menjadi 64 sampel

- c. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin* yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan 52 orang sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang angkatan 2017 dan 64 orang sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang angkatan 2018. Total sampel yang digunakan adalah 116 orang.
- d. Sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut adalah grafik dari data yang sudah diperoleh:

Grafik 4. 1

Data Responden Berdasarkan Angkatan



Sumber: Data Olahan, 2022

Grafik di atas menunjukkan data responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penelitian adalah:

- a. 52 orang sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang angkatan 2017.
- b. 64 orang sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang angkatan 2018.
- c. Total 116 orang sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dari angkatan 2017 hingga Angkatan 2018 yang semuanya sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1. Uji Validitas

1) Variabel *Locus of Control Internal*

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel *locus of control internal*:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control Internal*

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Lc_1	0,684	0,195	Valid
Lc_2	0,749	0,195	Valid
Lc_3	0,661	0,195	Valid
Lc_4	0,721	0,195	Valid
Lc_5	0,718	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan 2022

Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha if item deleted* (R hitung) $>$ nilai *R product moment*, maka indikator pernyataan kuesioner dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel *locus of control internal*. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel *locus of control internal* adalah valid.

2) Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel persepsi kontrol perilaku:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Pk_1	0,804	0,195	Valid
Pk_2	0,807	0,195	Valid
Pk_3	0,813	0,195	Valid
Pk_4	0,803	0,195	Valid
Pk_5	0,799	0,195	Valid
Pk_6	0,802	0,195	Valid
Pk_7	0,805	0,195	Valid
Pk_8	0,803	0,195	Valid
Pk_9	0,802	0,195	Valid
Pk_10	0,793	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha if item deleted* (R hitung) $>$ nilai *R product moment*, maka indikator pernyataan kuesioner dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel persepsi kontrol perilaku. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel persepsi kontrol perilaku adalah valid.

3) Variabel Faktor Norma Subjektif

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas untuk variabel norma subjektif:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Norma Subjektif

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Ns_1	0,791	0,195	Valid
Ns_2	0,776	0,195	Valid
Ns_3	0,796	0,195	Valid
Ns_4	0,849	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha if item deleted* (R hitung) > nilai *R product moment*, maka indikator pernyataan kuesioner dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel faktor norma subjektif. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel faktor norma subjektif adalah valid.

4) Variabel Etika

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel etika:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Etika

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Et_1	0,763	0,195	Valid
Et_2	0,745	0,195	Valid
Et_3	0,755	0,195	Valid
Et_4	0,767	0,195	Valid
Et_5	0,750	0,195	Valid
Et_6	0,772	0,195	Valid
Et_7	0,757	0,195	Valid
Et_8	0,745	0,195	Valid
Et_9	0,747	0,195	Valid
Et_10	0,757	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, semua pernyataan etika memiliki nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih besar dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel etika. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel etika adalah valid.

5) Variabel Sikap

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel sikap:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Sk_1	0,832	0,195	Valid
Sk_2	0,795	0,195	Valid
Sk_3	0,840	0,195	Valid
Sk_4	0,799	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, semua pernyataan sikap memiliki nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih besar dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel sikap. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel sikap adalah valid.

6) Variabel Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang

Uji validitas ini memakai *R Product Moment* untuk $n-2$ (n sebesar 116) sama dengan 114, dimana *R Product Moment* adalah sebesar 0,195. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel niat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*:

Tabel 4. 6

**Hasil Uji Validitas Variabel Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan
*Whistleblowing***

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>R Product Moment</i>	Kesimpulan
Nt_1	0,700	0,195	Valid
Nt_2	0,698	0,195	Valid
Nt_3	0,775	0,195	Valid
Nt_4	0,701	0,195	Valid
Nt_5	0,685	0,195	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, semua pernyataan niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang memiliki nilai *Cronbach if Item Deleted* yang lebih besar dari nilai *R product moment* pada uji validitas variabel niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang adalah valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang dipakai dalam penelitian handal (Murniati et al. (2013:34)). Uji reliabilitas mengukur konsistensi dari serangkaian pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa responden benar-benar konsisten terhadap

jawaban yang diberikan pada alat ukur (kuesioner) tersebut. Dalam penelitian ini memakai uji reliabilitas dengan memakai *Cronbach Alpha*. Ketentuan pengambilan keputusan uji reliabilitas dalam kuesioner ini berdasarkan Rainsch (2004) dalam (Murniati et al. (2013:27) adalah: apabila nilai interval *Cronbach Alpha* $> 0,9$, maka reliabilitas sempurna; apabila nilai interval *Cronbach Alpha* $0,7-0,9$, maka reliabilitas tinggi (reliabel); apabila nilai interval *Cronbach Alpha* $0,5-0,7$, maka reliabilitas moderat; apabila nilai interval *Cronbach Alpha* $< 0,5$, maka reliabilitas rendah. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Interval Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
<i>Locus of Control Internal</i>	0,751	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku	0,819	Reliabel
Faktor Norma Subjektif	0,846	Reliabel
Etika	0,775	Reliabel
Sikap	0,856	Reliabel
Niat Mahasiswa	0,756	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai *Interval Cronbach Alpha* variabel *Locus of Control Internal* sebesar 0,751. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *Locus of Control Internal* reliabel.

Untuk variabel persepsi kontrol perilaku, diperoleh nilai *Interval Cronbach Alpha* sebesar 0,819. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku reliabel.

Untuk variabel faktor norma subjektif, diperoleh nilai *Interval Cronbach Alpha* sebesar 0,846. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel faktor norma subjektif reliabel.

Pada variabel etika, didapatkan nilai *Interval Cronbach Alpha* sebesar 0,775. Karenanya, variabel etika juga disimpulkan reliabel.

Kemudian pada variabel sikap, diperoleh nilai *Interval Cronbach Alpha* sebesar 0,856. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel sikap reliabel.

Kemudian untuk variabel niat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*, diperoleh data sebesar 0,756. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel niat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing* reliabel.

4.2.3. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini memakai 5 variabel independen. 5 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *locus of control internal*

dengan 5 buah pernyataan, variabel persepsi kontrol perilaku dengan 10 buah pernyataan, variabel faktor norma subjektif dengan 4 buah pernyataan, variabel etika dengan 10 buah pernyataan, dan variabel sikap dengan 4 buah pernyataan.

Pada uji statistik deskriptif, kisaran teoritis diperoleh dari skala yang digunakan oleh peneliti, yaitu 1 – 5. Untuk kisaran aktual dan *mean* diperoleh dari perhitungan pada aplikasi SPSS. Untuk rentang skala, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif:

Tabel 4. 8
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Locus of Control Internal</i>	5-25	15-25	20,66	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Tinggi
Persepsi Kontrol Perilaku	10-50	25-50	37,91	10-23,33	23,34-36,67	36,68-50	Tinggi
Faktor Norma Subjektif	4-20	8-20	15,04	4-9,33	9,34-14,67	14,68-20	Tinggi
Etika	10-50	26-50	38,97	10-23,33	23,34-36,67	36,68-50	Tinggi

Sikap	4-20	7-20	15,78	4-9,33	9,34- 14,67	14,68- 20	Tinggi
-------	------	------	-------	--------	----------------	--------------	--------

Sumber: Data Olahan, 2022

Nilai rata-rata variabel *locus of control internal* sebesar 20,66 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang memiliki keyakinan bahwa mereka-lah yang menentukan nasib mereka sendiri. Mereka meyakini bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya adalah suatu kebetulan bukan berasal dari kemampuan, keahlian, dan kendali dari dalam diri sendiri.

Nilai rata-rata variabel persepsi kontrol perilaku sebesar 37,91 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan suatu tindakan (dalam hal ini *whistleblowing*) mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang tidak merasa kesulitan karena adanya kemudahan dalam melakukan *whistleblowing*.

Nilai rata-rata variabel faktor norma subjektif sebesar 15,04 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang merasa bahwa orang di sekitarnya menerima dan mendukung apabila mereka melakukan *whistleblowing*.

Nilai rata-rata variabel etika sebesar 38,97 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pertimbangan etis yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik

Soegijapranata Semarang meyakini *whistleblowing* sebagai hal baik dan benar yang sudah sewajarnya dilakukan.

Nilai rata-rata variabel sikap sebesar 15,78 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang meyakini bahwa *whistleblowing* akan memberikan hasil yang positif sehingga mereka-pun melakukan *whistleblowing* karena meyakini sebagai sikap yang positif.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan memakai ketentuan apabila nilai signifikansi data $<0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal; apabila nilai signifikansi data $\geq 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93514852
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.055
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,355. Hal itu menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi data (Sig.) > 0,05.

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini memakai rumus *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Adapun ketentuan pengambilan keputusan uji multikolienaritas dalam penelitian ini adalah (Murniati et al., (2013:98)) : apabila nilai *tolerance* < 1 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas;

apabila nilai *tolerance* > 1 atau nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.151	1.832		.082	.935		
	Locus of Control Internal	.180	.109	.146	1.650	.102	.506	1.978
	Persepsi Kontrol Perilaku	.097	.053	.165	1.830	.070	.488	2.051
	Faktor Norma Subjektif	.501	.087	.465	5.760	.000	.608	1.645
	Etika	.115	.050	.184	2.308	.023	.623	1.605
	Sikap	-.028	.097	-.025	-.289	.773	.511	1.959

a. Dependent Variable: Niat Mahasiswa

Sumber: Data Olahan, 2022

Berikut adalah penjelasan berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas:

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan variabel *locus of control internal* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,506 dan nilai VIF sebesar 1,978. Maka dari itu, variabel *locus of control internal* tidak ada masalah multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Selanjutnya, pada variabel persepsi kontrol perilaku, diperoleh data yang menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,488 dan nilai VIF sebesar 2,051. Kesimpulannya, variabel persepsi kontrol perilaku tidak ada masalah

multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Pada variabel faktor norma subjektif, diperoleh data berupa nilai *tolerance* sebesar 0,608 dan nilai VIF sebesar 1,645. Pada variabel faktor norma subjektif juga terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel etika memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,623 dan nilai VIF sebesar 1,605. Maka dari itu, variabel etika tidak ada masalah multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Pada variabel sikap diketahui memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,511 dan nilai VIF sebesar 1,959. Kesimpulannya, variabel sikap tidak ada masalah multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser*. Berdasarkan Murniati et al. (2013:89), dasar pengambilan uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi; apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 11

Hasil Pertama Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.047	
	Locus of Control Internal	.409	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Persepsi Kontrol Perilaku	.182	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Faktor Norma Subjektif	.015	Terjadi Heteroskedastisitas
	Etika	.177	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Sikap	.881	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan, dari 5 variabel independen ditemukan adanya 1 variabel independen yang mengalami heteroskedastisitas yaitu faktor norma subjektif, karena nilai signifikansi faktor norma subjektif $< 0,05$. Karena hal tersebut, maka uji heteroskedastisitas perlu dilakukan ulang untuk mennyembuhkan heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas yang kedua, peneliti memakai metode *first difference* untuk menyembuhkan heteroskedastisitas.

Langkah awal metode *first difference* dilakukan dengan membuat LAG variabel untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang nantinya akan digunakan untuk membuat variabel baru. LAG variabel diperoleh dengan menggunakan menu *transform* pada aplikasi SPSS. Setelah membuat LAG

variabel, langkah selanjutnya adalah membuat variabel baru melalui menu *transform* pada aplikasi SPSS dengan nama bebas, namun pada penelitian ini, peneliti memakai nama dLc (total variabel *locus of control internal* dikurangkan dengan LAG variabel *locus of control internal*), dPk (total variabel persepsi kontrol perilaku dikurangkan dengan LAG variabel persepsi kontrol perilaku), dNs (total variabel faktor norma subjektif dikurangkan dengan LAG variabel faktor norma subjektif), dEt (total variabel etika dikurangkan dengan LAG variabel etika), dSk (total variabel sikap dikurangkan dengan LAG variabel sikap), dan dNt (total variabel niat mahasiswa dikurangkan dengan LAG variabel niat mahasiswa). Setelah membuat variabel-variabel baru ini, selanjutnya kembali dilakukan *transform* untuk membuat variabel dependen pengujian baru yaitu ABS_2. Selanjutnya kembali dilakukan uji dengan menggunakan ABS_2 sebagai variabel dependen untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil kedua uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 12

Hasil Kedua Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.000	
	dLC	.855	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	dPK	.448	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	dNS	.832	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	dET	.794	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

dSK	.578	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
-----	------	-----------------------------------

a. Dependent Variable: ABS_2

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji kedua heteroskedastisitas yang dilakukan, diperoleh data baru yang menunjukkan bahwa semua data kini nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5. Analisis Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Berdasarkan uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan data baru yang aman dari heteroskedastisitas, persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Nt = -0,022 + 0,205Lc + 0,060Pk + 0,479Ns + 0,148Et + (-0,032Sk) + e$$

Keterangan:

Nt : Niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*

Lc : *Locus of control internal*

Pk : Persepsi Kontrol Perilaku

Ns : Norma Subjektif

Et : Etika

Sk : Sikap

e : Variabel pengganggu

4.2.5.1. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap dapat memberikan pengaruh bersama-sama terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*. Dasar pengambilan keputusan uji F menurut Murniati et al. (2013:105) adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen; apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972.298	5	194.460	20.437	.000 ^a
	Residual	1037.145	109	9.515		
	Total	2009.443	114			

a. Predictors: (Constant), dSK, dET, dNS, dPK, dLC

b. Dependent Variable: dNT

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil dari uji F yang telah dilakukan dengan menggunakan data baru yang bebas dari heteroskedastisitas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.2.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.460	3.08465

a. Predictors: (Constant), dSK, dET, dNS, dPK, dLC

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan, diperoleh data *Adjusted R Square* sebesar 0,460 atau sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46% variabel dependen niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel independen *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika, dan sikap.

4.2.5.3. Uji t

Menurut Murniati et al. (2013:58), uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $\beta > 0$, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen; apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $\beta > 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan data baru yang bebas dari heteroskedastisitas:

Tabel 4. 15

Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Sig./2	Kesimpulan
<i>Locus of Control Internal</i>	0,205	0,112	0,056	Ditolak
Persepsi Kontrol Perilaku	0,060	0,290	0,145	Ditolak
Faktor Norma Subjektif	0,479	0,000	0,000	Diterima
Etika	0,148	0,012	0,006	Diterima
Sikap	-0,032	0,762	0,381	Ditolak

Sumber: Data Olahan, 2022

Penjelasan untuk masing-masing hipotesis:

1) *Locus of Control Internal* Tidak Berpengaruh Terhadap Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t *locus of control internal* pada tabel 4.15, hipotesis pertama yaitu “*locus of control internal* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*” ditolak, karena menunjukkan sig. /2 sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga tidak memenuhi dasar pengambilan keputusan pada uji t penelitian ini walaupun koefisien beta lebih besar dari 0. Artinya, *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Locus of control internal memiliki pengertian keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya sendiri-lah yang mengendalikan hidupnya dan meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupannya dan berpengaruh untuk kehidupannya, baik itu keberhasilan maupun kegagalan, semuanya berasal dari kendali dan kemampuan dirinya sendiri. Apabila seseorang memiliki *locus of control internal* yang rendah, maka orang tersebut cenderung memiliki inisiatif yang rendah untuk melakukan suatu tindakan dan kurang bertanggung jawab dalam melakukan suatu tindakan atau tugas yang diberikan (Solomon & Oberlander, 1974).

Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini melalui uji hipotesis dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,112 dan tingkat sig. /2 pada variabel *locus of control*

internal adalah sebesar 0,056 sehingga membuktikan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*, meskipun pada uji statistik deskriptif *mean* yang dimiliki variabel *locus of control internal* adalah sebesar 20,66 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diduga disebabkan oleh tidak semuanya mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang memiliki *locus of control internal* yang tinggi. Sebagian mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang memiliki *locus of control internal* yang rendah sehingga menimbulkan kurangnya inisiatif dari masing-masing dalam melakukan *whistleblowing* dan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai *whistleblowing*. Hal inilah yang menyebabkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridho & Rini, 2016) dan (Prasasti, 2017) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

2) Persepsi Kontrol Perilaku Tidak Berpengaruh Terhadap Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, hipotesis kedua yaitu “persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *Whistleblowing*” ditolak, karena memiliki $\text{sig. } /2 > 0.05$, yaitu sebesar 0,145 sehingga tidak memenuhi dasar pengambilan keputusan pada uji t penelitian ini walaupun koefisien betanya lebih besar dari 0. Artinya, persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan seseorang akan ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghambatnya dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991) dan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan (Wahyuni et al (2017:12) dalam (Najela, 2019)). Seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan apabila ia merasa tidak ada faktor yang mendukung dirinya untuk melakukan tindakan tersebut sehingga muncul persepsi bahwa tindakan tersebut sulit untuk dilakukan (Dewi (2016) dalam (Husniyati, 2018)).

Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini melalui uji hipotesis dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,290 dan tingkat $\text{sig. } /2$ pada variabel persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 0,145 sehingga membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi

Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing* meskipun pada uji statistik deskriptif persepsi kontrol perilaku memiliki *mean* sebesar 37,91 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang merasakan adanya faktor penghambat atau merasakan kesulitan saat akan melakukan *whistleblowing* yang akhirnya memunculkan persepsi bahwa *whistleblowing* sulit untuk dilakukan sehingga membuat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang mengurungkan niat untuk melakukan *whistleblowing*. Faktor penghambat tersebut dapat berupa ancaman atau pendapat orang di sekitar.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parianti, 2016), (Fajri, 2017), dan (Handika & Sudaryanti, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra & Maharani, 2018) dan (Rasuli, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

3) Faktor Norma Subjektif Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, hipotesis ketiga yaitu “faktor norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa Program Studi Akuntansi

Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *Whistleblowing*” diterima, karena memenuhi dasar pengambilan keputusan pada uji t penelitian ini yaitu koefisien beta melebihi 0 dan nilai sig. /2 nya 0,000 . Artinya, faktor norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Norma subjektif adalah suatu keadaan dimana seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila tindakannya tersebut mendapat dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya atau orang-orang yang menurutnya penting dalam hidupnya (Husniyati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang ada di sekitar atau yang dianggap penting oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang mempengaruhi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, orang yang ada di sekitar atau yang dianggap penting oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang mendukung mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang untuk melakukan *whistleblowing*. Dukungan yang diberikan ini membuat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang termotivasi untuk melakukan *whistleblowing* karena meyakini bahwa *whistleblowing* memang pantas dan sudah seharusnya dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Parianti, 2016), (Rasuli, 2018), dan (Tanuwijaya, 2020) yang menyatakan bahwa faktor norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

4) Etika Berpengaruh Positif Terhadap Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, hipotesis keempat yaitu “etika berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *Whistleblowing*” diterima, karena memenuhi dasar pengambilan keputusan pada uji t penelitian ini yaitu koefisien beta melebihi 0 dan nilai sig. /2 nya sebesar 0,006. Artinya, etika berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Etika merupakan norma yang biasa digunakan sebagai pedoman hal yang baik dan hal yang buruk dalam kehidupan bertingkah laku dan bermasyarakat. Etika dapat muncul karena sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Perilaku dan tindakan etis seseorang dapat memberikan dampak pada orang lain (Taufik Nugraha (2017) dalam (Nucha, 2020)). Orang-orang yang percaya dengan hubungan antara etika dengan *whistleblowing* memiliki kemungkinan lebih besar untuk melaporkan kecurangan yang ada karena memiliki anggapan bahwa melakukan *whistleblowing* adalah suatu tindakan etis yang sudah sewajarnya dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang adalah orang-orang percaya pada hubungan antara etika dengan *whistleblowing*, yang memahami bahwa melakukan

whistleblowing merupakan suatu tindakan baik yang memang sudah sewajarnya dilakukan. Tindakan ini nantinya juga akan memberikan dampak mengurangi angka kecurangan sedikit demi sedikit karena adanya pelaporan yang dilakukan akan membuat orang yang akan melakukan kecurangan berpikir terlebih dahulu atau bahkan membatalkan niatnya untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pajak & Zirman, 2013) dan (Hariyani & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

5) Sikap Tidak Berpengaruh Terhadap Niat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, hipotesis kelima yaitu “sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *Whistleblowing*” ditolak, karena memiliki $\text{sig. } /2 > 0.05$, yaitu sebesar 0,381 sehingga tidak memenuhi dasar pengambilan keputusan pada uji t penelitian ini walaupun koefisien betanya lebih besar dari 0. Artinya, sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) dalam (Rasuli, 2018), sikap merupakan jumlah dari perasaan (afeksi) yang dirasakan oleh seseorang untuk mendukung atau menolak suatu objek yang

dihadapi dan perasaan tersebut diukur dengan skala evaluatif, seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, penting atau tidak penting. Orang yang bersikap buruk (negatif), apabila menemukan adanya kecurangan, dia justru akan cenderung menutupi hal tersebut dan tidak melakukan (tidak mendukung) *whistleblowing*.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini melalui uji hipotesis dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,762 dan tingkat sig. /2 pada variabel sikap adalah sebesar 0,381 meskipun pada statistik deskriptif, variabel sikap memiliki *mean* sebesar 15,78 yang termasuk dalam kategori tinggi, namun dengan tingkat sig. /2 yang melebihi 0,05 membuktikan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*. Daryl Bem (1972) dalam (Handika & Sudaryanti, 2018) mengatakan bahwa tidak konsistennya sikap terhadap perilaku yang ditampilkan, terjadi karena individu tidak memahami sikapnya dan baru memahami sikapnya sendiri setelah mengamati perilakunya sendiri terhadap suatu objek sikap. Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang cenderung tidak berniat dan tidak suka untuk melakukan *whistleblowing* bisa jadi dikarenakan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang belum pernah mengalami kecurangan sehingga kurang memahami keuntungan melakukan *whistleblowing* untuk dirinya dan orang lain serta tidak paham apakah perilakunya memberikan dampak negatif atau dampak positif.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parianti, 2016), (Rasuli, 2018), dan (Tanuwijaya, 2020) yang menyatakan bahwa

sikap berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fajri, 2017) dan (Handika & Sudaryanti, 2018) yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

